ANALISIS PERAN PEMERINTAHDALAM MENGUPAYAKAN PENCEGAHAN STUNTING UNTUK MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada Jurusan Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Tito Andriansyah

NIM: 3220062

PRORAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEKBUKITTINGGI

2023/1445

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek",** dibuat oleh **Tito Andryansyah, Nim 3220062**, Skripsi Mahasiswa Progra Studi (S 1), Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. dengan Dosen pembimbing Ibuk **Sandra Dewi SE., MM.**

Penelitian ini dilatar belakangi secara teoritis kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena ketika sumber daya manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Tetapi secara fakta yang terdapat dilapangan penelitian yang di peroleh hal tersebut yang terjadi sebaliknya dengan mengalanisis peran pemerintah dalam mengupayakan pencegahan stunting untuk mewujudkan suber daya manusia yang berkualitas di kecamatan ampek angkek yang terjadi pada tahun belakngan ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana menganalisis data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan sumber-sumber lainnya yang dilakukan pada pemerintah kecamatan dan beberapa lintas sektor di kecamatan ampek angkek.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kekurangan yaitu : 1. Peran pemerintah dan lintas sektor telah melakukan sesuai dengan peran dan tugasnya tetapi dapat kekurangan yang belum optimal seperti dalam menyatukan lintas sektor belum terlaksana atau menciptakan konvergensi. 2. Kurangnya fasilitas dan TPK yang tidak sesui dengan luas daerah untuk mengatasi kasus stunting. 3. Kurangnya pengetahuan, pemahaman dan partisipasi serta kontribusi masyarakat dalam mengikuti program pencegahan stunting.

Kata kunci: *Peran pemerintah, Stunting, SDM*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbila"alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul penelitian "**Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek**"

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Suprianto dan Ibunda Hernawati yang selalu memberikan semangat cinta kasih yang tulus, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan selalu mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu **Rika Widianita, SE., ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam

4. Ibu **Sandra Dewi, SE., MM.** selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan memberikan arahan dan mempermudah penulis di bidang akademik.
6. Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan pengetahuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuang angkatan 2020 terkhusus keluarga besar Ekonomi Islam B, terimakasih atas dukungan, semangat dan kerjasama kepada penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhoi oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'laikum Wr. Wb

Bukittinggi, 24 Juni 2024
Penulis

Tito Andryansyah
NIM. 3220.062

DAFTAR ISI

ABSTRAK 3
KATA PENGANTAR 4
DAFTAR ISI 6
DAFTAR TABEL 8
BAB I PENDAHULUAN 9
A. Latar Belakang 9
B. Identifikasi Masalah 17
C. Batasan Masalah 18
D. Rumusan Masalah 18
E. Tujuan Penelitian 18
F. Manfaat Penelitian 18
G. Penjelasan Judul 19
BAB II LANDASAN TEORI 22
A. Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas 22
1. Pengertian Sumber Daya Manusia 22
2. Sumber Daya Manusia Berkualitas 25
3. Hubungan SDM Yang Berkualitas DenganPerekonomian 29
4. Hubungan Antara Program Stunting Untuk Menciptakan Sdm Yang Berkualitas Terhadap Tingkat Perekonomian 32
5. Sumber Daya Manusia Menurut Presfektif Islam 33
B. Pemerintah 34
1. Pengertian Pemerintah 34
2. Peran Pemerintah 36
3. Peran Pemerintah Menurut Presfektif Islam 38
C. Stunting 39
1. Pengertian Stunting 39
2. Penyebab Stunting 40
3. Hubungan Stunting Terhadap Perekonomian 42
4. Pengaruh Stunting Terhadap Sosial Ekonomi 45
5. Permasalahan Perekonomian Terhadap Program Stunting 46
6. Upaya Mengatasi Stunting 48
D. Penelitian Terdahulu 48
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
C. Jenis dan Sumber Data 54
D. Teknik Pengumpulan Data 55
E. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Gambaran Umum Kecamatan Ampek Angkek 58
1. Visi dan Misi Kecamatan Ampek Angkek 59
2. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ampek Angkek 60
B. Hasil Penelitian 61
1. Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan SDM Yang Berkualitas 61
C. Pembahasan 72
D. Hubungan Stunting Dengan Ekonomi Islam 76
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 12
Tabel 4. 1 58
Tabel 4. 2 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia di kenal dengan negara yang berkembang yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Maka dalam hal tersebut juga juga ada memiliki masalah yang signifikan merupakan masalah stunting. Pemerintah telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting pada bulan Agustus 2017 yang harus menekankan pada kegiatan konvergensi di tingkat nasional, daerah, dan desa untuk memprioritaskan dengan kegiatan Intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sampai dengan usia 6 tahun. Intervensi Gizi Spesifik yang ditujukan kepada ibu hamil dan anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan kontribusi sebesar 30% penurunan stunting pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Sedangkan Intervensi Gizi Sensitif ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dengan kontribusi sebesar 70% terhadap penurunan angka stunting dengan sasaran masyarakat umum dan tidak khusus terhadap ibu hamil dan balita pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).[1]

Menurut data Kementrian Kesehatan angka prevelensi stunting di Indonesia yaitu berkisar 27,67% dan merupakan salah satu angka tertinggi di Asia Tenggara. Stunting umumnya terjadi karena memiliki gizi yang buruk pada tahun-tahun awal perkembangan terhadap pertumbuhan

[1]Nastiti Novia Ayuningtias, Pengaruh Inflasi Prtumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Samarinda, Jurnal FEB Unmul, Vol.1, No.1, (2018), 1

manusia terutama kepada anak, kurangnya asupan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral. Adapun faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah stunting seperti kemiskinan, kurangnya pengetahuan serta akses mengenai informasi gizi, pengetahuan dan praktik Kesehatan yang buruk, berat badan lahir yang rendah, gizi ibu tidak memadai, dan masih banyak lagi. Pemerintahan Indonesia terlibat aktif dalam penanggulangan stunting melalui berbagai program seperti Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting yang bertujuan untuk mengatasi stunting dan gizi buruk secara komprehensif.

Peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021 kajian ini bermaksud menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintah dalam pencegahan stunting di kecematan Ampek Angkek ini yang fokus terjalankan sejak 2022.Yang mana stunting merupakan terhambatnya pertumbuhan seorang anak dari pertumbuhan rata rata pada usianya.Tujuan pembahasan ini agar mengetahui upaya serta efektefitas yang di timbulkan oleh pemerintah pada masyarakat. Kebijakan yang di buat oleh pemerintah akan di lihat berdasarkan analisis kebijakan publik dan indikator permasalahannya yang di temukan dalam pengimplementasian kebijakan.[2]

Angka prevalensi e-PPGBM Kabupaten Agam tahun 2022 sebesar 6.06 dengan jumlah kasus 2.009 angka ini terus mengalami penurunan dari tahun 2020 e-PPGBM dan apa arti tersebut merupakan sistem elektronik pencatatan dan pelaporan Gizi berbasis masyarakat yang memuat datahasil

[2]Latifah Suhada, Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia, Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol.13, No.2, (2018), 174

pengukuran dan pelaporan gizi yang di entri setiap bulan oleh pengelola gizi di tiap-tiap puskesmas. tahun 2021 angka prelevansi 10.91 dengan 3.929 kasus, tahun 2022 angka prelevansi 8.09 dengan 626 kasus. Namun dalam rekor yang di sampiakan dan di bahas adalah data survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dari kementrian kesehatan.Analisis peran pemerintah terhadap masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten agam tahun 2022 bersifat deskriptif dan non-numerik sehingga tidak dapat di ukur secara statistik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kapital sosial dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Agam memiliki tiga dimensi penting,bonding,bridging, dan linking**.**Bonding yaitu keterkaitan masyarakat dalam satu desa yang sama, bridging yaitu ikatan antara anggota dari desa-desa yang berbeda, sedangkan lingking yaitu satu ikatan antara wara masyarakat yang lemah, dan kurang berdaya dengan warga masyarakat yang lebih berdaya (bank, polisi, dinas pertanian, dan sebagainya).[3]Hingga saat ini,penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam dimensi bonding dari kapital sosial dalam upaya penurunan stunting di Ampek Angkek Kecamatan Agam. Di Kecamatan Ampek Angkek saat ini angka stunting terdata 7,33% se kabupatan agam.

[3]Husnul Ma'ad Dan Triyanti Anugrahini, Bentuk Dan Peran Kapital Sosial Dalam Percepatan Turunan Stunting Di Desa Pandawangi, Lombok Timur, Jurnal RESIPLOKAL, Vol. 3, No. 1, (2021), 232.

Tabel 1.1

Angka Stunting Tiap Nagari Kecamatan Ampek Angkek Tahun 2022-2023.

Nagari	2022			2023		
	Jumlh Di ukur	Jumlh Stunting	Persen %	Jumlh Di ukur	Jumlh Stunting	Persen %
Biaro Gadang	445	36	8,1	478	47	9,8
Balai Gurah	336	31	9,2	345	30	8,7
A.Gadang	793	49	6,2	819	54	6,6
Lambah	218	13	6,0	238	22	9,2
Panampuang	464	23	5,0	411	49	11,9
Pasia	231	6	2,6	250	5	2,0
Batu Taba	464	14	2,7	524	18	3,4
Jumlah	3000	172	5,7	3065	225	7,33

Sumber: EPPBGM (Elektronik-Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat)

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dapat kita lihat tingkatan angka stunting di kecamatan ampek angkek dari tahun 2022 dengan perbandingan pada tahun 2023. Pada tahun 2022 jumlah angka stunting yaitu 5,7% sedangkan pada tahun 2023 jumlah angka stunting yaitu 7,3%. Dapat kita simpulkan bahwa jumlah angka stunting di kecamatan ampek angkek yang mengalami peningkatan 1,63%.

Hal ini disebabkankurangnya partisipasi aktif masyarakat dan hubungan antara yang kuat antara kelompok masyarakat menjadi faktor utama yang menghambat terbentuknya bonding dalam masyarkat serta fasilitaspun belum terpenuhi dan memadai.Sampai saat ini,belum terlihat adanya perkembangan signifikan dalam dimensi bridging dari kapital sosial dalam penurunan stunting di Ampek Angkek Kabupaten Agam.Kolaborasi antara pemangku kepentingan,seperti pemerintah,sektor swastadan organisasi masyarakat, masih terbatas dan belum mencapai tingkat yang optimal.Sedangakan peran linking dalam kapital sosial juga

belum terlihat secara signifikan dalm upaya penurunan stunting di Kabupaten Agam.

Program stunting sangat erat kaitannya dengan perekonomian suatu negara kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan gizi dalam waktu yang lama, bisa berdampak pada perkembangan mental dan fisik anak. Ini bisa mempengaruhi produktivitas mereka di masa depan, yang tentunya berdampak pada perekonomian. Perubahan tidak akan terjadi jika manusia tidak berusaha untuk berani merubah kehidupannya dengan melakukan suatu hal seperti merubah pola hidup yang belum baik kelebih baik, dari segi makanan, kebersihan, lingkungan masyarakat, dan memerangi kemiskinan, menjadi modalpokok dalam mencapai kesejahteraan, kekayaan, dan menciptakan kemakmuran di dunia. Jika prevalensi stunting tinggi dalam suatu negara, maka akan ada banyak individu yang tidak dapat mencapai potensi penuh mereka karena keterbatasan fisik dan mental. Ini berarti bahwa mereka mungkin tidak dapat berkontribusi sebanyak mungkin ke ekonomi negara.Selain itu, penanganan stunting juga memerlukan investasi yang cukup besar dalam hal pelayanan kesehatan dan nutrisi, yang bisa menjadi beban bagi perekonomian negara.[4]

Keberhasilan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi seperti fatamorgana, belum mencerminkan kondisi SDM yang sesungguhnya. Bisa saja kue pembangunan hanya dinikmati oleh segelintir orang, akibatnya kesenjangan makin melebar. Begitu pula dengan pertumbuhan

[4]Ade Nur Aida, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Di Indonesia, Jurnal Budget Vol.4, No. 1, (2019), 128

ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh modal (capital intensive) ketimbang oleh SDM (labor intensive). Hal ini terlihat dari sektor-sektor yang berkontribusi terhadap jumlah SDM terbesar, seperti sektor pertanian, kontribusi, dan pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan sektor lainnya. Artinya, setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi hanya mampu membuka segelintir lapangan pekerjaan baru.Masalah besar yang dihadapi Indonesia ke depan adalah rendahnya kualitas bayi yang dilahirkan. Hal tersebut tergambar dalam angka prevalensi tengkes (stunting) pada anak balita di Indonesia masih terbilang tinggi. Tahun 2022 pemerintah menargetkan angka prevelansi berkurang 3 persen atau menjadi 21 persen dari tahun 2021 sebesar 24,4 persen. Tingginya angka tengkes di Indonesia mencerminkan buruknya kualitas gizi dan fasilitas kesehatan yang bisa diakses oleh ibu hamil. Padahal, anggarannya selalu meningkat setiap tahun. Rendahnya angka tengkes akan sangat berdampak terhadap kualitas dan daya saing SDM yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ke depan.

Jadi, meskipun program stunting sangat penting, ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Stunting memiliki dampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia, anak-anak yang mengalami stunting biasanya memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang terhambat. Ini berarti mereka mungkin mengalami kesulitan dalam belajar, memiliki keterampilan sosial yang kurang, dan lebih rentan terhadap penyakit.Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa berdampak pada produktivitas mereka sebagai orang dewasa. Mereka mungkin tidak dapat

bekerja seefisien atau seproduktif orang yang tidak mengalami stunting. Ini berarti mereka mungkin tidak dapat berkontribusi sebanyak mungkin ke ekonomi negara.

Selain itu, stunting juga bisa berdampak pada generasi berikutnya. Anak-anak yang lahir dari ibu yang mengalami stunting saat kecil memiliki risiko lebih tinggi untuk juga mengalami stunting. Ini berarti bahwa masalah ini bisa berlanjut dari generasi ke generasi, menciptakan siklus kemiskinan dan kesehatan yang buruk yang sulit untuk dipecahkan.

Menangani stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah ekonomi. Dengan menangani stunting, kita bisa membantu memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Program stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Pertama, stunting dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan motorik anak. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki skor IQ yang lebih rendah, kesulitan dalam belajar, dan lebih mungkin mengalami masalah perilaku. Ini dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah dan kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan.Kedua, stunting juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik anak-anak. Anak-anak yang mengalami stunting lebih mungkin mengalami masalah kesehatan jangka panjang, seperti obesitas dan penyakit kronis, yang dapat mempengaruhi produktivitas mereka sebagai orang dewasa.

Oleh karena itu, program stunting yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini harus berfokus pada pencegahan dan penanganan malnutrisi pada anak-anak, serta pendidikan gizi bagi orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat membantu memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat, dan pada akhirnya menjadi anggota masyarakat yang produktif. Stunting atau pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak-anak, biasanya disebabkan oleh malnutrisi kronis selama periode kritis pertumbuhan dan perkembangan awal. Ini dapat berdampak negatif pada perkembangan otak anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas mereka di masa depan.

Kasus stunting lagi maraknya di tiap-tiap daerah, terutama pada daerah kecil di perdesaan. Program stunting telah dilakukan karena adanya penekanan dari pemerintahan daerah kepada pemerintahan kecil yang harus melakukan bagaimana cara mengatasi stunting. “Kasus stunting di Kecamatan Ampek Angkek termasuk angka yang tinggi di dalam kabupaten di karenakan kesehatan masyarakat yang tidak diperhatikan dengan baik dan masyarakat juga lalai terhadap pelayanan kesehatan yang di selenggaran oleh daerah tersebut.Banyaknya pernikahan dibawah umur serta kasus lain seperti hubungan diluar nikah dan program kesehatan balita yang dilakukan oleh daerah tersebut juga diabaikan oleh masyarakat itu sendiri atau tidak adanya kontribusi bagi mereka yang memiliki balita”

ucap oleh buk Zizi selaku pendata stunting di dalam daerah Kecamatan Ampek Angkek.[5]

Program ini telah di tetapkan sebagaimana angka prevalensi e-PPBM Sumatera Barat tahun 2022 berada pada angka 25,2% meningkat dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebnyak 1,9% ini di atas rata-rata nasional tercatat 21,6%. Sedangkan di Kabupaten Agam tercatat sebanyak 30,0%.[6] Hal ini di sebabkan oleh masyarakat yang masih minim pengetahuannya tentang program stunting, partisipasi masyarakat terhadap program pemerintahan masih kurang, keikut sertaan masyarakat dalam menikuti sosialisasi yang telah disediakan pemerintah masih kurang untuk mengurangi angka tersebut di nagari Kecamatan Ampek Angkek juga menerapkan program stunting ini unutk menciptakan sumber daya

manusia yang lebih berkualitas untuk membangun perekonomian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat menarik beberapa permasalahan yang nantinya akan dikaji serta dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi agar dapat suatu penjelasan yang benar.

1. Peran pemerintahan masih kurang efektif dalam mengatasi program stunting baik dari segi materi maupun non materi.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat serta pengetahuan mereka dalam mengikuti program stunting yang telah di berlakukan.

---

[5]Buk Elly, Informan Peskesmas Biaro Di Kecamatan Ampek Angkek. Pkl: 10.30.

[6]Admin BAPPEDA, Angka Stunting di Agam dan Sumatera Barat Tinggihttps://www.bappeda.agamkab.go.id/View-berita/angka-stunting-di-agam-dan-sumatera-barat-tinggi.html

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka diperlukan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya.Analisis peran pemerintahan untuk mengupayakan pencegahan stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran pemerintah dalam mengupayakan pencegahan stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di kecamatan ampek angkek ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam mengupayakan pencegahan masalah stunting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

   Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna

memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMDD Bukitinggi.

2. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan bacaan dan literatur penelitian selanjutnya bagi pembaca.

3. Bagi Kantor Camat

   Sebagai tambahan dasar yang dapat digunakan dalam peran pemerintah untuk mengupayakan pengurangan angka permasalahan tingkat stunting yang selalu meningkat.

G. Penjelasan Judul

Agar penulis tidak terjadi kerancuan makna dan menghindari kesalahpahaman maka diperlukan dalam penulisan initercantum defenisi dari permasalahan yang diangkat:

Peran Pemerintah **:** Peran pemerintah daerah adalah untuk memfasilitasi program perencanaan pembangunan daerah terpadu perlu melibatkan partisipasi masyarakat populer di sebut Bottom up Planning (perencanaan dari bawah) keterlibatan masyarakat langsung berkaitan dengan slogan negara demokratis yaitu perencanaan sampai pada masyarakat yang paling bawah. Pelaksanaan program pemerintah harus sesuai dengan sarana dan

prasarana dan sesuai dengan pedoman perencanan investasi daerah.[7]

Stunting : Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai.[8]Stunting merupakan masalah kesehatan yang prioritasdi Indonesia.Faktor risiko terjadinya stunting bersifat multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita.

SDM Berkualitas : Sumber Daya Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang memiliki peranan penting dalam suatu kehidupan yaitu sebagai perencana, pelaku, pengendali serta tujuan dari pembangunan. Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan prioritas utama yang harus ditingkatkan, sehingga dengan demikiandapat memiliki segala kemampuan yangdibutuhkan dalam pembangunan di segala bidang. Manusia yang berkualitas dapat memanfaatkan segala potensinya dan mampu

[7]Dyah Dwi Astuti,ddk. (2020) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ranka Stop Generasi Stunting, Jurnal Masyarakat Mandiri, vol. 4, No. 2, 158

[8]Ruswati, Ddk. Resiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak, Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, Vol.1, No.2, (2021), 34.

merebut peluang di masa depan bagi kejayaan bangsa dan negara.[9]

Berdasarkan penjelasan judul diatas yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah untuk mengetahui penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pencegahan stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di kecamatan ampek angkek.

[9]Abdul Latif, Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas, (Jakarta: DPP HIPPI, 1996), 11

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.[10]

Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.Fungsi operasional SDM mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penempatan yang diantaranya meliputi promosi, demosi dan transfer, penilaian kerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan

[10]Eri Susan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9, No.2, (2019), 954-955.

kontribusi produktif sehingg mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Setiap oganisasi atau perusahaan memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya merupakan sumber energi, tenaga, kekuatan (power) yang diperlukan untuk menciptakan daya, gerakan, aktivitas, kegiatan, dan tindakan. Sumber daya tersebut antara lain terdiri atas sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan dan sumber daya teknologi. Diantara sumber tersebut, sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia (SDM – human resources). SDM merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM sumber daya lainnya menganggur (idle) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi.[11]

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Setiap pelaksanaan kegiatan membutuhkan sumber daya berupa biaya, tenaga, peralatan dan atau bahan. Sumber daya itu sendiri dibagi menjadi :

a. Sumber Daya Langsung

Adalah sumber daya yang jumlah pemakaiannya tergantung volume kegiatan atau pekerjaan dan tidak tergantung pada lamanya waktu pelaksanaan kegiatan.

[11] Wirawan, Evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia,(Jakarta: Salemba Empat,2012), 1

b. Sumber Daya Tidak Langsung

Adalah sumber daya yang jumlah pemakaiannya tergantung pada lamanya waktu pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dan tidak bergantung pada besar volume pekerjaan atau kegiatan.[12]

Dan dalam kebutuhan sumber daya itu sendiri terbagi atas:

1) Kebutuhan Sumber Daya Merata

Untuk pekerjaan pelaksanaan atau kegiatan-kegiatan tertentu sering kali dijumpai bahwa untuk menyelenggarakan pekerjaan atau kegiatan tersebut diperlukan tersedianya sumber daya (biaya, tenaga kerja, alat dan lain-lain) yang jumlah perharinya sama atau merata selama proses pelaksanaan kegiatan.

2) Kebutuhan Sumber Daya pada saat mulai

Untuk kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu, sering kali jumpai bahwa untuk menyelenggarakan pekerjaan atau kegiatan tersebut diperlukan tersedianya sumber daya (biasanya biaya) untuk seluruh kegiatan atau pekerjaan pada saat/hari pekerjaan/kegiatan dimulai.

3) Kebutuhan Sumber Daya pada Saat Akhir/Selesai

Untuk pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu, sering kali juga dijumpai bahwa untuk menyelenggarakan kegiatan atau pekerjaan tersebut diperlukan tersedianya sumber daya (biasanya biaya) untuk seluruh kegiatan atau

[12]Hersanto,Manajemen Proyek,Banten,Dinas pendidikan Provinsi Banten, (2011),144-146

pekerjaan tersebut pada saat atau hari seluruh pekerjaan tersebut selesai.

4) Kebutuhan Sumber Daya Tidak Merata

Proyek atau kelompok kegiatan yang terdiri dari berbagai kegiatan yang susunannya kompleks, pada umumnya membutuhkan sumber daya (uang, tenaga kerja, alat, bahan) yang besarnya tidak merata sepanjang waktu penyelenggarannya.

Sumber daya manusia dalam bidang kesehatan mempunyai peran penting untuk pelaksana upaya kesehatan dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Akan tetapi saat ini, Indonesia sedang menghadapi transisi epidemiologi yang akan memberikan tantangan dan isu startegis terhadap sumber daya manusia dalam bidang kesehatan. Padahal kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan Nasional. Salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang menjadi faktor rendahnya kualitas SDM yaitu stunting.

2. Sumber Daya Manusia Berkualitas

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah SDM yang komprehensif dalam berfikir dan selalu mengantisipasi tuntutan dari masa depan dengan memiliki sikap positif, berperilaku positif, berperilaku terpuji dan berwawasan serta memiliki kemampuan,

keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pada tiap bidang yang dibutuhkan.[13]

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi (Q.S. al-Baqarah/2: 30). (Q.S. al-An.am/6:165).

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."” (Q.S. al-Baqarah/2: 30).

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang” Q.S. al-An’am/6:165.

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur.Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna.Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran sehingga ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk

[13]Ari Anggarani Winadi Presetyoning Tyas Dan Katryn Trie Wicak Ikhsani, Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia, Jurnal Forum Ilmiah, Vol.12, No.1 (2015), 11.

pribadi yang bagus itu, Allahmelengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.Ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada Pencipta.Potensi-potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk (hidayah) Allah yang diperuntukkan bagi manusia supaya ia dapat melakukan sikap hidup yang serasi dengan hakekat penciptaannya.

Sejalan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia, Muhammad Quthb berpendapat bahwa Islam melakukan pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik dari segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara mental dan segala kegiatannya di bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikannya sesuai dengan fitrahnya. Pendapat ini memberikan petunjuk dengan jelas bahwa dalam rangka mencapai pendidikan Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi secara serasi dan seimbang.[14]

[14]Djaelany Haluty, Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yan Berkualitas, Jurnal Irfani Vol. 10, No. 1, (2014), 69-70

Adapun manfaat perencanaan sumber daya manusia yaitu :

a. Organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara baik karena apabila seseorang menambil keputusan tentan masa depan yang diinginkannya maka manusia akan berangkat dari kekuatan serta kemampuan yang telah dimilikinya.
b. Melalaui produksi sumber daya manusia yang berkualitas produktifitas dari tenaga kerja yang sudah ada dapat ditingkatkan. Hal ini dapat terwujud seperti peningkatan kedisplinan kerja dan kualitas peningkatan keterampilan.
c. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dengan penentuan kebutuhan tenaa kerja dapat menisci kualifikasi yang dibutuhkan.[15]

Konsep Pembangunan sumber daya manusia ditemukan selain pendidikan tetapi jua kesehatan. Kedua ini saling berkaitan terutama pada kesehatan, jika memiliki kesehatan yang tidak baik maka dalam dunia pendidikan akan menjadi masalah seperti keterbatasan seseorang dalam menuntun ilmu yang nantinya akan di gunakan untuk masa depan demi keberlangsungan kehidupan yang akan dating. Dengan begitu setelah memenuhi dua hal tersebut maka tercipta Pembangunan terutama pada ekonomi pembangunan. Komponen utama dalam perekonomian adalah dapat memnuhi kebutuhan perekonomian diri sendiri, kemudian keluarga, membangun perekonomian yang lebih baik dimulai dari hal yang terkecil dengan

[15]Aras Solong, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjan Kinerja Aparatur Negara Berkualitas, Penerbit: Deepublish,(2020), 6-10

begitu perekonomian di suatu daerah akan terbentuk dan akan meningkat.

3. Hubungan SDM Yang Berkualitas DenganPerekonomian

Hubungan dua arah antara kualitas SDM dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan yang positif. Hasil tersebut sejalan dengan Model Pertumbuhan Neoklasik dan teori lingkaran kemiskinan. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan model pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Mankiw, dimana komponen modal manusia menjadi salah satu faktor produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia yang berkualitas memiliki pegaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatkan produktivitas.

Disisi lain pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia melalui tingkat tabungan. Berdasarkan teori lingkaran kemiskinan, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka terjadi peningkatan pada aktivitas perekonomian sehingga menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat, ketika pendapatan perkapita masyarakat meningkat, maka tingkat permintaan kapital (tingkat tabungan) dan juga penawaran modal (tingkat investasi) juga meningkat, dengan demikian peningkatan

tingkat tabungan dan investasi tersebut nantinya dapat meningkatkan investasi human capital melalui akses pendidikan dan kesehatan sehingga dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusianya.[16]

Teori yang berkaitan dengan hal ini yaitu:

1) Coale-Hoave

Menurut Coale-Hoave, kemiskinan bukan akibat kurangnya permintaan tetapi akibat kurangnya modal fisik untuk pembangunan vigor, enterprise dan kemampuan adaptasi pada semu akomponen angkatan. Coale-Hoaver berpendapat bahwa perubahan penduduk akan terasa pada penduduk sebagai input proses produksi setelah kurun waktu 30 tahun.

2) Teori Ester Boserup

Coale-Hoave melihat pertumbuhan penduduk sebagai pengganggu pembangunan seperti halnya Malthus, sedangkan Boserup berpendapat sebaliknya. Dia berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk mengakibatkan dipakainya sistem pertanian yang lebih intensif di suatu masyarakat primitif sehingga meningkatnya output di sektor pertanian. Penduduk juga mendorong penggunaan biologi pertanian pada tingkat yang lebih tinggi. Penduduk mendorong diterimanya suatu inovasi baru (teknologi).

[16]Vitariani Ling, Analisis Keterkaitan Antara Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Vol.1 No.1, (2021), 9

3) Teori Rational Expectation (Ratex)

Aliran ini lahir karena kebijakan-kebijakan Keynes yang dipakai selama ini gagal total dalam menghadapi permasalahan pada dekade 70-an dan 80-an. Pakar-pakar aliran ratex meninjau asumsi-asumsi yang digunakan Keynes seprti perlunya campur tangan pemerintah dan ekspektasi pola konsumsi masyarakat. Konsep pemikiran aliran Ratex menganggap bahwa perekonomian cenderung pda keseimbangan. Oleh karena itu, tidak perlu lagi adanya kebijaksanaan stabilitas seperti yang digunakan di masa Keynes.

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. Dimana pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Biasanyalaju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat pertambahan GDP atau GNP.[17]

4. Hubungan Antara Program Stunting Untuk Menciptakan Sdm Yang Berkualitas Terhadap Tingkat Perekonomian

Program stunting memiliki hubungan yang erat dengan tingkat perekonomian suatu negara. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat, baik secara fisik maupun mental, yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama. Ini biasanya terjadi pada anak di bawah usia lima tahun. Prevalensi stunting dianggap sebagai indikator penting dalam status kesehatan dan gizi. Jika prevalensi stunting tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa banyak anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan, yang tentunya menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, tingkat ekonomi juga mempengaruhi prevalensi stunting. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara risiko terjadi stunting dengan tingkat ekonomi orang tua. Artinya, balita yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi rendah lebih berisiko mengalami stunting.

Jadi program stunting sangat penting untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan meningkatkan tingkat perekonomian suatu negara. Dengan mencegah dan menangani stunting, kita bisa

[17] Hendra Safri, Pengembangan Sumber Daya ManusiaDalam Pembangunan Journal Of Islamic Education Managemen, Vo.1, No.1, (2016), 107

memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mereka bisa menjadi SDM yang berkualitas di masa depan.

5. Sumber Daya Manusia Menurut Presfektif Islam

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur.an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti antara lain disebutkan dalam Q.S. at-Tin/95 : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Berbeda dengan Islam, menurut orang-orang barat, manusia adalah termasuk bangsa binatang menyusui (mamalia). Yusuf Qardhawi ulama kontemporer karismatik asal Mesir mengutip pendapat Ernest Haeckel, pemuka aliran biologisme bangsa Jerman yang mengatakan: tidak ada sangsi lagi bahwa dalam segala hal manusia sungguh-sungguh adalah binatang beruas tulang belakang yakni binatang yang menyusui.

Pendapat ini tentu saja memanggil kembali memori kita tentang apa yang pernah dilontarkan oleh ilmuan Barat lainnya, yaitu Charles

Darwin dalam. teori evolusinya bahwa asal-muasal bangsa manusia adalah kera. Tentu teori ini ditolak oleh Islam karena bukan hanya bertentangan dengan risalah Islam namun juga secara tak langsung merendahkan derajat manusia itu sendiri sebagai seorang khalifah di bumi.[18]

B. Pemerintah

1. Pengertian Pemerintah

Pemerintah adalah sebagai pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah negara, kota dan sebagainya. Pengertian pemerintah dilihat dari sifatnya yaitu pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh kekuasaan yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan yudikatif. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit hanya meliputi cabang kekuasaan eksekutif saja. Sistem ini lebih efektif karena sistem ini lebih cepat dalam menyelesaikan masalah yang ada di daerah tanpa mengganggu keputusan dari pemerintah pusat. Dalam penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dilaksanakan dengan azaz otonomi daerah yang artinya ialah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom unutk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintaha dan kepentingan masyarakat setempat, sesuai peraturan perundang undangan.[19]

---

[18]Djaelany Haluty, Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Jurnal Irfani, Vol.10, No.1, (2014), 65.

[19]Malik La Dahiri, Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pemerintahan Kecamatan Ternate Utara Dalam Sistem Pelayanan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah, Justisia, Vol.7, No.14, (2020), 1059-1060.

Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Sementara itu, Alvin L. Bertrand menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu.Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Margono Slamet, yang mendefinisikan peranan sebagai sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Sedangkan Astrid S Susanto menyatakan bahwa peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif.[20]

Peran pemerintahan terhadap masyarakat sangatlah besar, karena yang dapat membangun dan membentuk masyarakat di dalam daerah di pimpin oleh pemerintahan yang di berikan kepercayaan oleh masyarakat yang dapat mengatur dan membentuk masyarakat patuh dalam aturan bersama, bersosialisasi, dapat saling mengharai, saling tolong menolong serta dapat memperoleh ilmu sesama manusia.

Dalam undang-undang otonomi daerah, dalam ketentuan umum yang dimaksud pemerintahada dua pengertian.Yang pertama adalah pemerintah pusat atau disebut pemerintah adalah presiden republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalamUndang-undang Dasar negara republik Indonesia tahun 1945.Yang kedua adalah pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah

[20]J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan, (Jakarta : Kencana, 2007), 68.

dan DPRD menurut azas asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang dasar republik Indonesia tahun 1945.Adapun penyelenggara pemerintah yaitu presiden dibantu oleh satu orang wakil presiden serta menteri-menteri negara. Sedangkan penyelenggara pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau wali kota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.[21]

2. Peran Pemerintah

Pemerintah tidak hanya berperan dalam masyarakat, tetapi jua berperan dalam membangun infrastruktur dalam upaya menaggulangi kemiskinan melalui partisipasi masyarakat individuatau kelompok. Upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sebagai asset pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Sebagaimana peran pemerintahan antara lain:

1. Peran alokasi sumber daya
2. Peran regulator
3. Peran kesejahteraan sosial
4. Peran mengelola ekonomi makro
5. Peran perencanaan
6. Peran pendidik
7. Peran pembiayaan

Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

[21]R. Didi Djadjuli, Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, Jurnal Ilmiah Administrasi Negara 5, Vol. 2, No. 1, (2018), 9

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
3. Peran dapat dikatakan sebagi perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berprilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

a. Peranan yang diharapkan (expected roles) : cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya

b. Peranan yang disesuaikan (actual roles), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luas, dapat disesuaikan dengan situasi dengan situasi dan kondisi tertentu. Perananyang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.[22]

3. Peran Pemerintah Menurut Presfektif Islam

Dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawab pemerintah agar dapat mensejahterakan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dalam perspektif islam negara dapat mendefenisikan apapun fungsinya dalam mencapai sasaran tersebut. Menurut M. Nejarullah Siddiqi, ada beberapa fungsu negara dalam perspektif islam yang terdiri dari :[23]

1. Fungsi turunan berbasis syariah berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi pada waktu tertentu.
   a. Konservasi
   b. Penelitian
   c. Penyediaan fasilitas untuk kepentingan masyarakat umum
   d. Peningkatan modal dan pembangunan ekonomi
2. Tugas-tugas yang secara lugas ditugaskan oleh Syariah yaitu :
   a. Pertahanan
   b. Hukum dan ketertiban

[22]J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007), 70

[23]Maryam Batubara Dan Febriyani Natari Manik, Peran Dan Fungsi Pemerintah Dalam Presfektif Islam, Journal Of Social Sciense Reserch, Vol. 3, No.2, (2023), 2809

c. Kebenaran

d. Pemenuhan

e. Dakwah

f. Pemenuhan kewajiban sosial.

C. Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu pengerdilan dimana keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melebihi keadaan seharusnya dibawah median panjang atau tinggi badan.Stunting dapat di diagnosis melalui indeks antropometri tinggi badan yang mencerminkan pertumbuhan linear yang di capai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai.Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi.[24]

Stunting ialah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit.Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Hal tersebut juga didukung oleh Jackson dan calder menyatakanstunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan resiko kematian.Pencegahan Stunting

[24]Weni Lestari.Ddk, Stunting: Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Pedesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola Pengasuhan Balita Di Kabupaten Jember, Jurnla Masalah-Masalah Sosioal, Vol.9, No.1, (2018), 18

Dalam Perspektif Hukum Islam, yang merujuk pada Alquran Surat An- Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteran)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". (QS. An- Nisaa :9)

Stunting (Al-taqazzum) adalah kondisi perkembangan fisik yang timpang pada balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan sampai usia anak dua tahun. Dan stunting dapat menghambat pertumbuhan anak baik motorik (gerakan) maupun kognitif (pengetahuan).Ketiga, pencegahan stunting adalah disunahkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat.Keempat, perbuatan yang berpotensi menimbulkan stunting adalah makruh.

2. Penyebab Stunting

Penyebab stunting yaitu faktor multidimensi, diantara peraktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Intervensi yang paling menentukan menentukan untuk dapat mengurangi pervalensi stunting perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Peluang intervensi yang terbukti efektif di antaranya adalah intervensi yang terkait praktik-praktik pemberian makanan anak dan pemenuhan gizi ibu.

Berdasarkan fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa hanya 22,8% dari anak usia 0-6 bulan yang menyusu eksklusif dan hanya 36,6% anak usia 7-23 bulan yang menerima makanan pendamping ASI (MPASI) yang sesuai dengan praktik-praktik yang direkomendasikan dengan pengaturan waktu, frekuensi dan kualitas. MPASI diberikan atau mulai diperkenalkan ketika balita berusia di atas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh Asi serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan dan minuman.

Dalam hal ini, masyarakat dan petugas kesehatan perlu memahami pentingnya ASI eksklusif dan praktik-praktik pemberian makan bayi dan anak yang tepat serta memberikan dukungan kepada para ibu.

1) Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan anc (ante natal care)dan pembelajaran dini yang berkualitas.
    1. 1 dari 3 anak usia 3-6 tahun tidak terdaftar di Pendidikan anak Usia Dini
    2. 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai
    3. Menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu (dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013)
    4. Tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi.

2) Kurangnya akses ke makanan bergizi

1. 1 dari 3 ibu hamil anemia
2. Makanan bergizi mahal
3. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi[25]

3. Hubungan Stunting Terhadap Perekonomian

Adapun keterkaitan antara program stunting ini dengan ekonomi, berikut beberapa poin yang menjelaskan hubungan ialah:

1. Produktivitas yang rendah

Anak-anak yang mengalami stunting biasanya memiliki keterbatasan dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Ini berarti mereka mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai orang dewasa, yang berdampak pada produktivitas mereka. Produktivitas yang lebih rendah ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka mungkin keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan produktif seperti, bekerja di sektor formal, dan dapat mengalami kesulitan dalam mencapai potensi ekonomi mereka yang sebenarnya.

2. Pendidikan

Stunting juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin mengalami kesulitan dalam belajar, yang bisa berdampak

[25] Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), Stop Stunting Dengan Konseling Gizi. (Jakarta: Penebar Plus, 2018), 8.

pada pendidikan mereka dan kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan.

3. Kesehatan

   Stunting dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ini bisa menambah beban pada sistem kesehatan suatu negara dan mempengaruhi perekonomian.

4. Keterbatasan pendapatan

   Individu yang mengalami stunting cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah di masa dewasa. Keterbtasan dalam kemampuan melakukan aktivitas dapat membatasi kesempatan mereka dalam memperoleh suatu pekerjaan yang baik dan berpenghasilan tinggi. Hal ini juga dapat menyebabkan ketidaksetaraan sekonomi dalam masyarakat.

5. Rendahnya daya saing global

   Negara dengan tingkat stunting yang tinggi dapat menghadapi kesulitan dalam bersaing secara global. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin tidak memiliki keterampilan dan kapasitas yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam masa kerja global yang semakin kompetitif.

6. Investasi

   Untuk menangani stunting, diperlukan investasi yang besar dalam hal pelayanan kesehatan dan nutrisi. Meskipun

> ini bisa menjadi beban bagi perekonomian negara dalam jangka pendek, investasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yang akan berdampak positif pada ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut Ndraha, Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata. Kemampuan sumber daya manusia diartikansebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan keseluruhan seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dalam pekerjaan terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi, kemampuan intelektual tentu lebih dominan. Kemampuan intelektual seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Sesuai dengan masalah yang akan dibahas, peneliti mengajukan teori kualitas sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Sedarmayanti, bahwa kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan

suatu sikap tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi dengan menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot dan sebagainya.[26]

4. Pengaruh Stunting Terhadap Sosial Ekonomi

Secara ekonomi potensi kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh stunting sangat besar hal tersebut tentunya akan menjadi beban bagi negara terutama akibat meningkatnya pembiayaan kesehatan. Secara garis besar penyebab stunting dapat dikelompokkan kedalam 3 tingkatan yaitu tingkat masyarakat, rumah tangga (keluarga) dan individu. Pada tingkat masyarakat, sistem ekonomi, sistem pendidikan, sistem kesehatan dan system sanitasi dan air bersih menjadi factor penyebab kejadian stunting.

Pada tingkat rumah tangga (keluarga), kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai, tingkat pendapatan, jumlah dan struktur anggota keluarga, pola asuh makan anak yang tidak memadai, pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai dan sanitasi dan air bersih tidak memadai menjadi faktor penyebab stunting, dimana faktor-faktor ini terjadi akibat faktor pada tingkat masyarakat. Menurut Wiyogowati, faktor penyebab yang terjadi di tingkat rumah tangga akan mempengaruhi keadaan individu yaitu anak berumur

[26]Ndraha, Fungsi-Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 4

dibawah 5 tahun dalam hal asupan makanan menjadi tidak seimbang, berat badan lahir rendah (BBLR), dan status kesehatan yang buruk.[27]

5. Permasalahan Perekonomian Terhadap Program Stunting

Masalah stunting menyebabkan pemasukan ekonomi sebagai hasil dari produktivitas, menjadi pengeluaran negara. Beberapa faktor bisa menjadi penyebab dari tinggi dan rendahnya potensi kerugian ekonomi beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya yaitu jumlah kelahiran yang tinggi.

Jadi dengan menangani stunting, kita tidak hanya membantu individu untuk mencapai potensi penuh mereka, tetapi juga membantu perekonomian negara secara keseluruhan.Beberapa permasalahan yang mungkin muncul adalah:[28]

a) Pendanaan

Program stunting memerlukan investasi yang besar, baik dari pemerintah maupun dari sektor swasta. Di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, bisa jadi sulit untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk program ini.

b) Pandemi COVID-19

Pandemi ini telah mempengaruhi perekonomian secara global, termasuk di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan yang tutup dan pekerja yang kehilangan pekerjaan, banyak

[27] Dwiki,dkk. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian StuntingJurnal Pazih, Pergizi Pangan Dpd Ntt Vol.11, No.2, (2022), 172-173.

[28] Ayu Patmawati, Evektifitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol.3, No.2, (2020), 37

keluarga yang mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Ini bisa meningkatkan prevalensi stunting.

c) Ketidaksetaraan ekonomi

Meskipun program stunting telah diadakan, masih ada ketidaksetaraan dalam akses terhadap pelayanan kesehatan dan nutrisi. Keluarga yang berada di daerah miskin atau terpencil mungkin tidak mendapatkan manfaat yang sama dengan mereka yang berada di daerah perkotaan.

d) Pendidikan dan kesadaran

Banyak orang mungkin tidak menyadari pentingnya gizi yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara memberikan makanan yang seimbang dan bergizi untuk anak-anak mereka.

Stunting memiliki konsekuensi ekonomi yang penting untuk laki-laki dan perempuan di tingkat individu, rumah tangga dan masyarakat. Bukti yang menunjukkan hubungan antara perawakan orang dewasa yang lebih pendek dan hasil pasar tenaga kerja sepertipenghasilan yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih buruk. Anak-anak stunting memiliki gangguan perkembangan perilaku di awal kehidupan, cenderung untuk mencapai nilai yang lebih rendah, dan memiliki kemampuan kognitif yang lebih buruk daripada anak-anak yang normal.

6. Upaya Mengatasi Stunting

Adapun cara mengatasi stunting yaitu :

1. Perbaiki stunting sebelum usia 2 tahun
2. Berikan ASI
3. Perbaiki masalah menyusui
4. Beri olahan protein hewani pada MPASI
5. Imunisasi rutin
6. Memantau tumbuh kembang anak
7. Perilaku hidup bersih dan sehat
8. Memakai jamban sehat
9. Atasi masalah kesehatan anak

Tidak hanya dilakukan pada anak-anak saja tetapi juga melakukan sosialisasi terhadap orang tua serta remaja memberikan pemahaman dan penarikan agar mereka tergerak dalam melakukan progran stunting yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Temuan	Perbedaan
1	Mutia Rahmah. dkk, (2022)[29]	Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi.	Hasil penelitiannya adalah dalam peran pemerintah dalam mengatasi stunting ini belum maksimal terutama dalam pembuatan kebijakan diamana pemerintah kota aceh masih menggunakan kebijakan gubernur dan masih belum berjalan sesuai dengan rencana pemerintah dan juga memberikan penghargaan pada masyarakat dalam partisipasi program stunting belum terlaksanakan.	Perbedaannya adalah dalam penelitian Mutia rahmahlokasi penelitian dan berfokus pada permasalahan stunting saja. Sedangkan peneliti membahas stunting untuk menciptakan kualitas SDM yang baik untuk mempengaruhi ke pertumbuhan perekonomian dan lokasinya di kecamatan Ampek Angkek.
2	Nur Hasrati Ilahi, (2019)	Peran Pemerintah Desa Dalam Penanganan Stunting Di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo	Hasil penelitiannya ialah pelaksanaan 5 (lima) aksi konvergensi pencegahan stunting belum seluruhnya terlaksana di antaranya masih belum adanya konseling gizi terpadu, sanitasi dan air bersih dan perlindungan sosial.[30]	Perbedaan judul Nur Hasrati Iiahi adalah lokasi penelitian, dan membahas bagaimana pemerintah melakukan penanganan terhadap kegiatan stunting ini. Sedangkan peneliti membahas stunting untuk menciptakan kualitas SDM

[29]Mutia Rahmah.Ddk, Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi, Jurnal Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.7, No.3, (2022), 4-8

[30]Nur Hasrat Ilahi, Peran Pemerintah Desa Dalam Penanganan Stunting Di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo, (2019), 6

				yang baik untuk mempengaruhi ke pertumbuhan perekonomian dan lokasinya di kecamatan Ampek Angkek.
3	Eti Klasia Juliyanti (2022)[31]	Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Nanga Raya Kecematan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Kalimantan Barat Provinsi Kalimatan Barat	Hasil penelitian ini yaitu pemerintahan di daerah ini masih belum jelas seperti pengalokasian dana anggaran terkait alat-alat yang digunakan oleh kader posyandu dalam pendeteksian stunting.	Perbedaan penelitiannya adalah lokasi tempat meneliti, serta membahas bagaimana kebijakan pemerintah dan fokus ke penanggulangan stunting di dalam derah tersebut. Sedangkan peneliti membahas stunting untuk menciptakan kualitas SDM yang baik untuk mempengaruhi ke pertumbuhan perekonomian serrta lokasinya di kecamatan Ampek Angkek.
4.	Hasyim Trio Andika (2022)[32]	Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Menurut Presfektif Siyasah	Hasil penelitiannya yaitu pemerintahan telah menjalani peraannya dengan cukup baik dalam hal ini.	Perbedaan penelitiannya dengan Hasyim Trio Andika yaitu berfokus pada pembahasan permasalahan stunting dan menurut

[31]Eti Klasia Juliyanti, Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Nanga Raya Kecematan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Kalimantan Barat Provinsi Kalimatan Barat, (2022), 75

[32]Hasyim Trio Andika, Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Menurut Presfektif Siyasah Tanfidziyah (Studi Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah), (2022), 73

		Tanfidziyah (Studi Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah)		presfektif tanfidziyah dan juga lokasi penelitian. Sedangkan peneliti membahas stunting untuk menciptakan kualitas SDM yang baik untuk mempengaruhi ke pertumbuhan perekonomian dan lokasinya di kecamatan Ampek Angkek.
5.	Rini Archda Saputri (2019)[33]	Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Hasil penelitiannya adalah pemerintah telah melakukan perannya tetapi dengan begitu program ini masih dibutuhkan waktu atau proses unutk melakukan program ini secara nyatadan terlihat signifikan.	Perbedaan hasil penelitian dengan Rini Archda Saputri yaitu berfokus pada pembahasan stunting, serta lokasi tempat meneliti. Sedangkan peneliti membahas stunting untuk menciptakan kualitas SDM yang baik untuk mempengaruhi ke pertumbuhan perekonomian, dan lokasinya di kecamatan Ampek Angkek.

[33]Rini Archda Saputri, Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Jurnal Dinamika Pemerintah, Vol.2, No.2, (2019), 152

Beberapa dari kajian terdahulu sudah membahas bagaimana peran pemerintahan dalam mengatasi stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan dari beberapa judul ada yang telah tuntas dalam melakukan program dan ada juga yang belum optimal dalam pemberantasan tingkatan stunting di dalam suatu daerah. Jadi penelitian yang penulis lakukan juga ingin lebih memperkecil dan ingin mengetahui apakah peran pemerintah dalam mencegah stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas optimal atau belum di Kecamatan Ampek Angkek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dicermati. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan bahkan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh dilapangan dan memberikan gambaran secara objektif mengenai apa yang terjadi sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Penelitian yang sifatnya mendalam mengenai individu/perorangan, organisasi, program kegiatan, atau bahkan lain sebagainya dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, tujuannya yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang secara utuh dan mendalam dari suatu entitas. Sehingga menghasilkan data yang selanjutnya dapat di analisis untuk menghasilkan teori.

Menurut Sugiyono teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada analisa kualitatif data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Kecamatan Ampek Angkek. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan catatan dari kumpulan fakta. Dalam keilmuan, fakta dikumpulkan untuk kemudian menjadi data. Kemudian data di olah sehingga dapat dipaparkan secara jelas dan dengan tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang secara tidak langsung mengalami. Sumber data dari penelitian ini terdiri atas data primer serta datasekunder.

a. Data Primier

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumber yang asli atau yang pertama. Data ini diperoleh melalui narasumber atau informan atau dalam istilah lain responden, yaitu merupakan orang yang dijadikan dan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data di lokasi tempat meneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sifatnya mendukung dari keperluan dari data primer seperti halnya dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

c. Informan Penelitian

Peneliti sebelum kelapangan telah memilih informan dalam penelitian ini yaitu penanggung jawab dalam program stunting di daerah kecamatan Ampek Angkek. Adapun informan pertama dalam penelitian ini yaitu ibu Elly sebagai penanggung jawab pelaksanaan program stunting, ibu Elly sebagai Informan Peskesmas Biaro Di Kecamatan Ampek Angkek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Obvervasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan keterangan mengenai data yang lebih akurat tentang hal-hal yang diteliti. Masalah yang diamati dalam penelitian terhadap peran pemerintah untuk mengatasi stunting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di kecamatan ampek angkek

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu seputar hal yang diteliti pada seseorang yang menjadi informan atau responden. Cara yang dilakukan adalah bisa dengan bercakap-cakap secara bertatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.Menurut Patton, pada proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang umum, mencantumkan isu-isu masalah yang harus diliput dengan tidak menentukan urutan pertanyaan, atau bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

penulis. Akan tetapi dokumentasi bisa juga didapatkan dengan mengambil foto-foto dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan sudah selesai pengumpulan data pada kurun waktu tertentu. Tentunya Pada saat wawancara berlangsung, peneliti telah melakukan analisa terhadap apa yang menjadi jawaban dari pihakyang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa, namun masih terasa belum memuaskan bagi peneliti, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan selanjutnya, sampai tahap tertentu atau dirasa sudah memuaskan, barulah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis data setelah dilakukannya pengumpulan yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data juga memiliki arti yaitu merangkum, memulih hal pokok yang dianggap penting dan dibutuhkan sehingga data yang sudah reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

2. Penyajian data

   Setelah mereduksi data, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah penyajian data, langkah selanjutnya yaitu dimana penyajian data merupakan penyusunan informasi sehingga memberikan

kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang diperoleh peneliti pada tahap awal masih bersifat sementara, dan masih akan berubah apabila tidak lagi ditemukan bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnnya. Tetap ijika kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal, didukung didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulakan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penarikan kesimpulan data yang telah di analisis dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Ampek Angkek

Pada masa kolonial Belanda, kedua kelarasan yaitu Kelarasan Ampek Angkek Dan Kelarasan Canduang, dilebur menjadi satu kedalam Onder Disterik Ampek Angkek Canduang yang diperintah oleh seorang Asisten Demang yang yang berkedudukan di Lasi. Onderdistrik Ampek Angkek Canduang merupakan bagian dari Distrik Tilantang Kamang Ampek Angkek Canduang, dimana sidtrik ini terdiri atas: Onderdistrik Tilantang Kamang, Onderdistrik Ampek Angkek Canduang, dan Onderdistrik Baso yang diperintah oleh Demang berkedudukan di Biaro. Kecamatan Ampek Angkek merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatra Barat.Pada awalnya Ampek Angkek adalah kesatuan nagari yaitu nagari Biaro, Balai Gurah, Lambah dan Panampuang.Keccamatan ini terletak pada koordinat 0.19’ - 0.21’ Lintang Selatan dan 100.22’ – 25’ Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki luas 30,66 km2 .

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kecamatan Ampek Angkek

No	Nama Desa	Luas Wilayah
1	Batu Taba	2,57 km^2
2	Pasia	0,9 km^2
3	Balau Gurah	6,76 km^2
4	Ampang Gadang	4 km^2
5	Biaro Gadang	6,43 km^2
6	Lambah	3,2 km^2
7	Panampuang	6,80 km^2
Jumlah		30,66 km^2

Sumber: Data Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Agam

Batas wilayah Kecamatan Ampek Angek:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tilantang Kamang
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Canduang
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu dan Kota Bukittinggi.
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baso dan Canduang.

Ketinggian Kecamatan Ampek Angkek adalah 500 – 1000 meter di atas permukaan laut.

1. Visi dan Misi Kecamatan Ampek Angkek

Berdasarkan Visi Misi Wali Nagari Ampek Angkek tahun 2017-2022 dan mengacu pada tugas dan Fungsinya, maka Kecamatan Ampek Angkek mempunyai visi yaitu:

a. Pelayanan publik menggambarkan pelayanan yang dilakukan oleh aparat pemerintah sebagai upaya pemenuh kebutuhan masyarakat yang dilakukan dengan ramah, cepat dan transparan
b. Unggul, tertib dan tersusunya administrasi kantor dengan baik
c. Sumber Daya Manusia aparatur yang handal menggambarkan kemampuan aparatur dalam melaksanakan tupoksi sesuai bidang tugasnya.

Adapun misi dari Kecamatan Ampek Angkek adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas pelayanan public
b. Mewujudkan koordinator yang efektif dengan santunan kerja terkait
c. Meningkatkan kualitas aparat kecamatan
d. Meningkatkan pembinaan penyelenggaraan pemerintah kelurahan

e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

2. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ampek Angkek

Jumlah penduduk di Kecamatan Ampek Angkek adalah 46.396 jiwa yang terbagi dalam 7 desa

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Ampek Angkek

Desa	Jumlah Penduduk		Total
	Laki - Laki	Perempuan	
Batu Taba	3.217	3.153	6.370
Pasia	1.731	1.652	3.383
Balai Gurah	2.995	3.105	6.100
Ampang Gadang	4.693	4.668	9.361
Biaro Gadang	4.399	4.307	8.706
Lambah	2.384	2.325	4.709
Panampuang	3.891	3.876	7.767
Kec. Ampek Angkek	23.310	23.086	46.396

Sumber Data: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Agam

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa penduduk laki-laki di desa Batu Taba berjumlah 3.217 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 3.153 jiwa. Desa Pasia penduduk laki-laki berjumlah 1.731 jiwa dan penduduk Perempuan berjumlah 1.652 jiwa. Desa Balai Gurah penduduk laki-laki berjumlah 2.995 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 3.105 jiwa. Desa Ampang Gadang penduduk laki-laki berjumlah 4.693 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 4.668 jiwa. Desa Biaro Gadang penduduk laki-laki berjumlah 4.399 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 4.307 jiwa.Desa Lambah penduduk laki-laki berjumlah 2.384 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2.325 jiwa. Dan desa yang terakhir Desa Panampuang penduduk laki-laki berjumlah 3.891 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 3.876 jiwa.

Sehingga jika dijumlahkan keseluruhan, penduduk Kecamatan Ampek Angkek ada 46.396 jiwa.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan SDM Yang Berkualitas.

a. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi stunting di kecamatan ini ?

Peran pemerintah merupakan salah satu aspek dalam mengatasi stunting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat mendorong salah satu faktor dalam pembangunan program negara yaitu ekonomi pembangunan. Dimana peran sumber daya manusia sangat berpengaruh besar dalam menciptakan keberlangsungan perekonomian di dalam masyarakat. Dimana pemerintah juga menyusun serta merencanakan program dan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan stunting ini, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sebagaimana berikut hasil wawancaranya yaitu:

"Peran pemerintah kecamatan untuk program stunting ini hannya sebagai fasilisator.Dimana menyediakan fasilitas seperti penyediaan infrastruktur, serta fasilitas dari segi materi dan non materi."[34]

Dalam wawancara tersebut informan juga mengakui bahwa program dan kebijakan yang ditetapkan itu langsung dari

[34]Wawancara dengan Kasi Kesos Kecamatan Ampek Angkek, Jum'at 17 Mei 2024.

kabupaten dan mereka hanya melakukan program yang sudah ada saja. Dari hasil wawancara ini telah menjelaskan bahwa peran pemerintah dalam program stunting ini yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan segala faislitas dalam bentuk apapun. Pemerintah juga telah menyusun program serta langkah konkrit untuk pencegahan stunting ini, sebagaimana yang kita ketahui peran pemerintah tidakhannya dalam memberikan fasilitas, tetapi ada juga dalam bentuk pemberian dana, aksebilitas, serta pengawasan dan penyusunan MoU. Terkait penjelasan diatas Sekretariat bkkbn penjelasan, berikut pernyataannya:

"Peran pemerintah masih kurang dalam penanganan stunting ini, dikarenakan dalam penyusunan MoU serta menggabungkan lintas sektor untuk penggabungan melaksanakan program stunting ini tidak ada, hanya inisitif dari lintas sektor yang melakukan kerja sama. Terkait dengan pendanaan juga tidak ada dana langsung dari pemerintah kecmatan untuk kasus stunting ini."[35]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah belum sepenuhnya berhasil hasil dalam penggerak program stunting, tetapi hanya sebagai memfasilitasi saja. Sudah berjalan selama 3 tahun terakhir tetapi masih belum ada arahan dari pemerintah kecamatan dalam menggabungkan lintas sektor dan

[35]Wawancara dengan Sekretariat bkkbn Kecamatan Ampek Angkek, Kamis 16 2024.

juga ikut serta dalam penyusunan MoU dan menyediakan pendanaan langsung untuk program stunting ini.

b. Apa program atau kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dan bagaimana pemerintah memastikan keberlanjutan program-program yang telah dilakukan dalam jangka panjang?

Hal ini tentu sangat dibuthkan dalam menyikapi kasus stunting ini. Dimana kasus stunting memberikan pengaruh besar dalam permasalahan tanggungan pemerintah yang juga memberikan pengaruh kepada sumber daya manusia yang baik atau berkualitas dapat menentukan jaminan masyarakat yang bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari untuk melanjutkan kehidupan mereka yang sedang berlangsung. Jika sumber daya manusia ini bermasala, maka timbul lah masalah mereka dalam memenuhi perekonomian karenaketerbatasan dalam fisik, keterbatasan dalam kesehatan, pendidikan dan juga akan mengakibatkan sumber ketenagaan kerja yang tidak berkualitas. Dengan begitu dapat memberikan pengaruh pada pemerintah negara dari tingkat faktor pembangunan ekonomi juga akan menurun.

Dapat dikatakan Indeks Pembagunan Manusia sangatlah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Beriku hasil wawancara dari Kasi Kesos, bahwa:

"*Di dalam daerah kecamatan ampek angkek ini memiliki permasalahan di sumber daya manusia yang rendah, itu merupakan salah satu yang mengakibatkan adanya kasus stunting*."

Berikut hasil wawancara dari sekretariat bkkbn mengungkapkan bahwa:

"Kasus Stunting ini selama 3 tahun terakhir, pada tahun pertama tingkat stunting ini tidaklah banyak, ditahun kedua tingkat kasus stunting juga sudah menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya, dan di tahun terkhir yaitu pada tahun 2023 meningkat nilai dari kasus stunting dibandingkan dengan ditahun sebelumnya. Hal ini daimbil dari indikator anak balita, penikahan dini, usia lanjut, dan anak kekurangan gizi."

Dari hasil wawancara diatas telah nampak jelas penyebab tingkatan stunting di kecamatan ini dan dapat dikatakan Sumber Daya Manusianya yang rendah. Adapun cara pemerintah dalam memastikan keberlanjutan program penanganan stunting juga sudah dilakukan oleh pemerintah dimana mereka melakukan kerja sama yang disebut dengan stakeholder. Berikut penjelasan dari hasil wawancara, yaitu:

"*Program-program penangan stunting ini telah menyusun langkah konkrit dengan mengajak kerja sama dengan pihak lain seperti lintas sektor,pihak kesehatan, sektor swasta dan masyarakat. Kemudian melakukan rapat koordinasi agar dapat*

mengevaluasi dan melakukan perencanaan monitoring berkala dengan kurun waktu sekali sebulan."[36]

Berikut yang disampaikan oleh skretariat bkkbn, bahwa:

"Cara yang dilakukan dalam memastikan keberlanjutan untuk program mengatasi permasalahan stunting ini, dimana pada tingkat kecamatan memiliki rencana dinas masing-masing. Yang nantinya akan mengarahkan sasaran kepada masyarakat kemana dan kepada siapa akan ditindak lanjuti".

Jadi dapat disimpulkan dari informan ini program atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sudah banyak dan sudah dapat dikatakan bahwa dari segi program pemerintah yang dimiliki oleh daerah kecamatan ampek angkek ini sudah efektif ada juga beberapa bagian yang belum optimal.

c. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kecamatan ini?

Langkah konkret untuk mengatasi permasalahan stuning ini tentu saja sangat perlu untuk ditindak lanjuti, untuk menentukan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini disebabkan kasus stunting tidak hanya merugikan msayarakat yang menderita stunting saja, tetapi begitu juga dengan pemerintahan, sehingga adanya penetapan dan program dari tingkat nasional untuk menciptakan program yangdapat mengatasi masalah stinting ini. Begitu dengan halnya dengan pemerintahan

[36]Wawancara dengan Kasi Kesos Kecamatan Ampek Angkek, Jum'at 17 Mei 2024.

di kabupaten agam mereka menetapkan lokus penanganan stunting tahun 2025 penetapak ini berdasarkan kesepekatan oleh beberap pihak yang bertanggung jawab dalam program penurunan stunting.

Adapun langkah konkret yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan ampek angkek sebagai berikut hasil wawancara dengan Kasi Kesos mengatakan bahwa:

"*Langkah konret yang dilakukan dalam kasus stunting itu tentu saja ada dimana sudah ditetapkan oleh dari pusat / Kabupaten Agam, dan selebihnya ditetapkan oleh lintas sektor dan mereka yang melakukan penanggung jawab dalamlangkah atau perencanaan yang akan datang untuk menanggung jawabkan penanganan stunting. Salah satunya bagian pemerintah yaitu seperti melihat hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh lintas sektor dan merumbukkannya dengan pemerintahan kecamatan dengan melakukan rapat bersama.*"

Tambahan wawancara dari sekretariat bkkbn menyatakan bahwa:

"Membentuk tim pendamping keluargaditingkat nagari, dimana memiliki tim pendamping yang berjumlah 36 tim. Memberikan sosialisasi kepada masayarakat yang dilakukan sekali dalam sebulan, memberikan bantuan langsung atau survei secara langsung ketiap-tiap rumah masyarakat yang menanggung permasalahan stunting, melakukan observasi secara langsung

kelapangan, mengadakan program gizi secara gratis kepada masayarakat, terumata kepada keluarga yang memiliki anak balita, anak di bawah umur, masyarakat berusia lanjut, dan pernikahan dini, serta memberikan obat secara gratis kepada tiap-tiap sekolah yang sasarnnya anak remaja."

Adapun wawancara dengan pihak puskesmas sebagai pendata masyarakat stunting yaitu:

"Kami lintas sektor melakukan kerja sama seperti meninjau dan menindaklanjuti yang mana mendatangi langsuang masyarakat yang kekurangan ekonomi dalam pemenuhan gizi, memberikan distribusi bantuan bahan pangan, mengajak mereka dalam bersosialisasi dan menjelaskan kepada mereka bahwa pentingnya pengentasan stuting. Membentuk program kader pengentasan stunitng,mengadakan kegiatan pelatihan, penyuluhan, seminar, workshop, dan berbagai lomba."[37]

Maka dapat disimpulkan dari setiap jawaban wawancara diatas yaitu, langkah konkret, evaluasi serta monitoring dan langkah-langkah yang telah disiapkan oleh pemerintah serta lintas sektor sudah efesien dan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan target, diawal kegiatanbanyak masyarakat yang berpartisipasi untuk setiap kegiatan yang dilakukan olehmasyarakat ampek angkek. Banyak juga terdapat berbagai bantuan dana pada pihak

[37] Wawancara dengan ibuk Elly, 17 Mei 2024.

lainnya agar dapat terjalankan kegiatan yang lebih banyak untuk dilakukan demi penuruan angka stunting ini.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di kecamatan ini pemerintah juga telah menyusun strategi jangka panjang pemerintah kecamatan dalam menyelesaikan masalah stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah ini yaitu:

a) Dalam upaya penanganan stunting inidiadakannyarembug stunting secara berkala di pemerintahan kecamatanampek angkek yang dihadairi oleh stake holder maupun lintas sektor.
b) Melakukan analisis perancangan strategi, memanfaatkan dukungan peluang koitmen pemerintah dan sinergi konvergensi pencegahan stunting guna percepatan penurunan angka stunitng.

d. Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan sektor ekonomi pembangunan dalam upaya mengatasi stunting?

Kerja sama antar pihak untuk membantu dalam pembangunan sumber daya manusia itu sangatlah penting. Dalam rangka pembangunan kualitas sumbr daya manusia permasalahan stunting ini sangat mempengaruhi perekonomian. Dengan begitu pemerintah kecamatan ampek angkek melakukan kerja sama agar secara bersamaan dan besar besaran dapat membantu percepatan penurunan stunting yang meningkat. Berikut hasil wawancara dengan Kasi Kesos mengungkapkan bahwa:

"Pemerintah kecamatan ampek angkek juga telah melakukan kerja sama dengan sektor ekonomi seperti dalam memberikan bantuan pemberian modal, menyediakan lapangan pekerjaan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan kerja sama dengan sektor swasta seperti KUA, Pertanian, Koperasi, TPPS, Puskesmas, KB."

Tidak hanya melakukan kerja sama dengan sektor ekonomi, tetapi juga ada kerja sama dengan sektor swasta. Berikut wawancara dengan sekretariat bkkbn mengungkapkan bahwa:

"Yang berkaitan dengan kerjasama ini ada suatu tuntutan yang harus dicapai yaitu kerja sama antar lintas sektor yang disebut dengan konvergensi, tetapi belum tercapa, karena belum ada arahan dari pemerintahan langsung."

Maka dapat disimpulkan pada lintas sektor atau sektor swasta sudah melakukan peran mereka masing-masing. Tetapi masih ada tujuan yang belum dapat dicapai yaitu konvergensi, karena belum adanya arahan serta kerja sama atau gabungan dalam penanganan stunting ini secara bersamaan.

e. Bagaimana pemerintah kecamatan memastikan ketersediaan dana dan sumber daya yang cukup untuk program-program penanggulangan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia?

Agar program penangan stunting ini berjalan dengan baik maka adanya pendanaan dari pemerintah khusus untuk pendanaan

stunting. Hal ini dikarenakan merupakan kewajiban pemerintah untuk memfasilitasi program-program menciptakan manusia yang berkualitas. Adapun wawancara dengan sekretariat bkkbn mengungkapkan:

"Untuk dari pemerintah belum ada pendaan yang khusus untuk penanganan stuntig ini. Jadi untuk dana hanya lintas sektor yang menyediakan secara inisiatif dari beberapa badan yang terkait aktif dalam penanganan kasus stunting ini."

Dapat disimpulkan bahwa darisegi pendanaan tidakadanya ikut campur dari pemerintah dan pemerintah hanya sebagai fasilisator tetapi tidak sepenuhnya dalam penyediaan dana yang dibutuhkan untuk kasus stunting.

Kerjasama secara besar-besaran untuk mengurangi angka stunting itu sangat penting. Dapat kita lihat dari hasil wawancara sebelumnya diatas sudah terlihat bagaimana kerjasama natara pemerintahan dengan lintas sektor, yang melakukan peran mereka masing-masing dan menciptakan program-program untuk mengatasi permasalahan stunting. Pemerintah juga melibatkan masyarakat dalam upaya mengatasi stunting demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terutama di kecamatan ampek angkek. Sudah di jelaskan sebelumnya tingkat indeks pembangunan manusia di kecamatan ampek angkek merupakan urutan kedua di kabupaten agam. Tetapi juga memiliki permasalahan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Adapun

hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dan lintas sektor dalam mengimplementasikan program-program penurunan stunting. Berikut hasil wawancara dengan Kasi Kesos mengungkapkan bahwa:

"Masayarakat belumsepenuhnya faham dengan stunting dan cara pencegahannya, terdapatnya jumlah TPK yang terbatas, namun luas wilayah pendampingan dan sasaran pendampingan tidak sesuai, masih berkendala dalam pengimputandata ke aplikasi Elsimil."

Peran masyarakat merupakan juga bagian yang terpenting karena inti permasalahan dari stunting ini adalah masyarakat. Jika masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi untuk program pemerintah ini, sangatlah membantu dalam menjalankan program yang penting untuk membangun negara. Berikut hasil wawancara dengan skretariat bkkbn mengungkapkan:

"*Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan porgram stunting yaitu sekitar 15,70%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya sangatlah menyusut, yaitu sekitar 22,3%."*

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar penurunan stunting ini cepat terselesaikan tetapi masyarakat masih banyak yang tidak peduli dengan arahan dari pemerintah ini. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari instansi kesehatan terjadinya peningkatan stunting pada tahun 2022 yaitu

jumlah stunting 172 (5,7%) dan pada tahun 2023 dengan jumlah stunting 225 (7,33%).

Adapun keterbatasan pemerintah dari hasil wawancara Kasi Kesos yang masih memiliki kekurangan dalam penyediaan fasilitas, juga merupakan salah satu faktorlain yang menyebabkan kasus stunting ini masih belum bisa diatasi.

Usulan rekomendasi terkait pemecahan kasus stunting ini yaitu:

1) Pentingnya penanganan semua pihak baik formal maupun informal dalam penanganan konvergensi stunting baik dalam intervensi sensitif maupun spesifik.
2) Perluya melakukan monitoring oleh TPPS nagari.
3) Perlu dilakukan komunikasi, edukasi dan informasi antar pribadi maupun secara berkelompok tentang stunting ini dan cara pencegahannya kepada masyarakat.
4) Perlunya upaya menjadi orang tua asuh kelompok sasaran stunting khususnya keluarga kurang mampu.
5) Peningkatan kapasitas dan monev TPK oleh satgas PPS kabupaten agam untuk meningkatkan kunjungan dan sasaran serta penginputan ke aplikasi Elsimil.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dengan begitu dalam penanganan kasus stunting ini sangat dibutuhkan peran pemerintah agar dapat menuntaskan tugas atau program pemerintahan negara demi

terciptanya kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya menjalankan tugas dari pemerintah negara saja juga membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam fisik serta keterbatasan dalam perekonomian. Terutama pada masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, dan negara. Berdasarkan dari setiap hasil wawancara yang telah dilakukan dikecamatan Ampek Angkek terlihat dimana sumber daya manusia yang terbatas menjadi salah satu faktor peningkatakan stunting, serta kontribusi dari masyarakat juga banyak yang kurang.

Seperti yang dijelaskan dalam teori hubungan dua arah antara kualitas SDM dan Pertumbuhan ekonomi mempunyai arah hubungan yang positif. Hasil tersebut sejalan dengan teori model Pertumbuhan Neoklasik dan teori lingkaran kemiskinan. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan model pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Mankiw, dimana komponen modal manusia menjadi salah satu faktor produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia yang berkualitas memiliki pegaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatkan produktivitas.[38] Maka hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian atau wawancara yang dilakukan dengan teori yang ada. Karena Sumber Daya Manusia yang terdapat di Kecamatan Ampek Angkek itu rendah dan hal

[38]Vitariani Iing, Analisis Keterkaitan Antara Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia, Jurnal Ilmiah, Vol.1, No.2, (2020), 8.

tersebut juga memiliki tingkat stunting yang meningkat dari tahun lalu didaerah ini.

Adapun penelitian terdahulu meneliti yaitu Mutia Rahmah. dkk, (2022) berjudul Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi. Hasil penelitiannya adalah dalam peran pemerintah dalam mengatasi stunting ini belum maksimal terutama dalam pembuatan kebijakan dimana pemerintah kota aceh masih menggunakan kebijakan gubernur dan masih belum berjalan sesuai dengan rencana pemerintah dan juga memberikan penghargaan pada masyarakat dalam partisipasi program stunting belum terlaksanakan.[39] Pada Kecamatan Ampek Angkek memiliki persamaan permasalahan, yang sudah terlihat dari hasil wawancara bahwa pemerintah telah melaksanakan sesuai dengan perannya tetapi belum maksimal seperti masih adanya kekurangan dalam penyediaan dana khusus untuk kasus stunting tidak ada serta peran pemerintah dalam menetapkan konvergensi dengan lintas sektor juga belum terlaksana, karena hanya mengikuti kebijakan yang ada.

Dan menurut teori Adam Smith, pertumbuhan penduduk digunakan menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi. Suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan

[39]Mutia Rahma.Dkk, Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi, Jurnal Mahasis FISIP Unsyiah, Vol.7, No.3, (2022), 4-8.

meningkat. Untuk itu diharuskan adanya pembagian spesialisasi atau pembagian kerja agar terjadi produktivitas kerja.[40]

Adam Smith mempercayai bahwa peningkatan output akan bertambah dengan adanya pertambahan penduduk yang disertai dengan perluasan pembagian kerja. Dalam hal ini ditekankan pentingnya persaingan, divisi kerja, dan efisiensi pasar mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemikiran ckonomi didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pentingnya persaingan yaitu pasar bebas akan mengatur sendiri harga dan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Persaingan ini akan menghasilkan keuntungan yang optimal bagi masyarakat dan negara tidak harus campur tangan kecuali untuk menjamin hukum dan keamanan.[41]

Kemudian penelitian terdahulujuga membahas yaitu Rini Archda Saputri (2019), judul penelitiannya Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hasil penelitiannya adalah pemerintah telah melakukan perannya tetapi dengan begitu program ini masih dibutuhkan waktu atau proses untuk melakukan program ini secara nyata dan terlihat signifikan.[42]Begitu juga dengan daerah Kecamatan Ampek Angkek dimana peran pemerintahnya juga berkendala dalam penuntasan program stunting dengan secara signifikan. Dalam beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi oleh

[40]Mulyaningsih, Pembangunan Ekonomi, (Penerbit: Cv Kimfa Mandiri), 12.

[41]Zainul Bahri dan Vinni Aprilianti, Menuju Kesejahteraan Keberlanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (Penerbit Nasmedia, 2023), 2-3

[42]Rini Archda Saputri, Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Jurnal Dinamika Pemerintah, Vol.2, No.2, (2019), 152.

pemerintah dan lintas sektor serta masyarakat yang masih banyak berpartisipasi untuk mengikuti program pengentasan stunting.

Hal ini juga terdapat ketidak sesuaian antara hasilpenelitian oleh penulis dengan teori karena dengan kasus stunting ini banyak mengakibatkan angka pengangguran yang tinggi, pendidikan yang rendah, dan keluarga yang tidak mampu. Yang mengalami stunting sebagian besar keluarga yang tidak mampu. Dimana juga mempengaruhi di daerah memiliki angka pengangguran yang tinggi, karena tidak memiliki pendidikan yang tuntas, dan penghasilan tenaga kerja juga minim, serta tingginya angka pernikahan dini.

D. Hubungan Stunting Dengan Ekonomi Islam

Dalam perekonomian islam, kasus stunting memiliki kaitan yang signifikan dengan perekonomian dalam perspektif Islam. Stunting pada anak-anak dapat berdampak negatif pada aspek kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi produktivitas ekonomi suatu negara.

Dalam konteks ekonomi Islam, pencegahan stunting dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia yang sehat dan berkualitas. Islam mendorong umatnya untuk memperhatikan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Dengan mencegah stunting, umat Islam dapat memastikan generasi mendatang memiliki potensi yang

optimal untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi yang adil dan merata dari sumber daya ekonomi. Kasus stunting, yang sering kali terkait dengan ketidakmampuan akses terhadap gizi yang cukup, dapat menunjukkan ketidakmerataan distribusi sumber daya kesehatan dan gizi dalam masyarakat. Dengan memperhatikan kasus stunting, perekonomian Islam dapat memperkuat prinsip keadilan sosial dan distribusi yang adil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat.

Dengan demikian, kaitan antara kasus stunting dengan ekonomi Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk memastikan kesejahteraan sosial, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan memperkuat prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya manusia. Melalui pendekatan holistik (dukungan kepada setiap manusia secara menyeluruh) yang mencakup aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi, perekonomian Islam dapat berperan dalam memerangi stunting dan memastikan kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Dibalik pesatnya perumbuhan ekonomi, masih banyak ditemukan kasus stunting di berbagai daerah. Fakta tersebut menunjukan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan dalam perbaikan pembangunan sektor fisik belum berjalan searah dengan perbaikian gizi masyarakat. Dimana rata-rata yang mengalami stunting ini adalah keluarga yang tidak mampu karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam sehari-saharinya. Oleh karena itu salah satu prioritas pembangunan

kesehatan juga bagian dari dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN).

Hal ini kasus stunting ini akan memberikan pengaruh dampak perkembangan sumber daya manusia tidak dalam jangka pendek saja, akan tetapi juga mempengaruhi dampak dalam jangka panjang. Dengan begitu indonesia menetapkan bahwa permasalahan angka stunting dan mengurangi tingginya kasus stunting menjadi prioritas utama bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pertumbuhan penduduk stunting bisa menurunkan kualitas produktivitas SDM. Ini dapat dilihat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah.

Keseriusan pemerintah dalam menangani stunting dituntut untuk sigap ini disebabkan karena dampak dari stunting terhadap perekonomian tidak kecil. Stunting dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan produktifitas pasar kerja juga terhambat dan memperburuk kesenjangan. Seperti keterbatasan dalam penyediaan tenaga kerja karena tidak memenuhi kualitas yang dibutuhkan. Dalam jangka panjang stunting dapat mengalami kerugian sebesar 3% dari produk domestik bruto (PDB) pertahun penentu indikator pertumbuhan ekonomi. Modal manusia merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan SDM Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah di kecamatan Ampek Angkek dalam mengatasi penurunan stunting belum optimal yaitu, sasaran terhadap lintas sektor untuk mencapai kovergensi belum ada, kurangnya komunikasi, edukasi dan informasi kepada masyarakat, kurangnya fasilitas dan jumlah TPK dengan luas wilayah yang tidak sesuai di dalam daerah.
2. Masyarakat salah satu penentu dalam keberlangsungan program yang dilakukan oleh pemerintah, tetapi masyarakat masih banyak yang belum memahami tentang stunting, kurangnya berkontribusi masyarakat terhadap program setiap kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor.
3. Dalam presfektif ekonomi islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tin / 95:4 dan Surat An-Nisa ayat 9, dengan meningkatkan kualitas SDM menjadi individu yang mengembangkan diri dan menjadi masyarakat yang berdayaguna agar dapat mengembangkan potensi dalam pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan negara untuk dapat bersaing dalam dunia kerja serta melakukan investasi dalam pendidikan dan memperkuat ekonomi di suatau negara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran terhadap penangananstunting dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas.

1. Kepada pemerintah di kecamatan ampek angkek agar dapat mengatasi kekurangan serta hambatan dalam menjalankan penanganan kasus stunting ini. Agarmencapai targetdan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Serta dapatmeningkatkanperekonomian masyarakat dan berjalannya RPJMN dan RPJMD di kecamatan ampek angkek
2. Kepada masyarakat agar dapat lebih peduli lagi terhadap kegiatan,pengetahuan, serta kebutuhan gizi dalam tumbuh kembangnya anak, agar kedepannya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan dapat bersaing, kompeten, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Admin BAPPEDA, Angka Stunting di Agam dan Sumatera Barat Tinggihttps://www.bappeda.agamkab.go.id/View-berita/angka-stunting-di-agam-dan-sumatera-barat-tinggi.html

Archda Saputri,Rini. (2019),*Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Jurnal Dinamika Pemerintah, Vol.2, No.2, 152

Bahri zainul dan Aprilianti vinni, Menuju Kesejahteraan Keberlanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (Penerbit Nasmedia, 2023), 2-3

Dwi Astuti,Dyah. ddk. (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ranka Stop Generasi Stunting, Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 4, No. 2, 57

Dwiki,dkk. (2022),*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian StuntingJurnal Pazih, Pergizi Pangan Dpd Ntt.* Vol.11, No.2, 172-173

Elly, InformanProgram Stunting Puskesmas Biaro di Kecamatan Ampek Angkek. 17 Mei 2024.

Haluty, Djaelany.(2014) *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*, Jurnal Irfani Vol. 10, No. 1, 69-70

Hasrat Ilahi,Nur. (2019), *Peran Pemerintah Desa Dalam Penanganan Stunting Di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo*, 6

Herlina, S.I.Kom, MM, Informan Penyuluh KB Kecamatan Ampek Angkek, 15 Mei 2024.

Hersanto.(2011),*Manajemen Proyek,Banten,*Dinas pendidikan Provinsi Banten*,*144-146

Husnul Ma'ad Dan Triyanti Anugrahini, (2021).*Bentuk Dan Peran Kapital Sosial Dalam Percepatan Turunan Stunting Di Desa Pandawangi, Lombok Timur*, Jurnal RESIPLOKAL, Vol.3, No.1, 232

IingVitariani, Analisis Keterkaitan Antara Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia, Jurnal Ilmiah, Vol.1, No.2, (2020), 8.

J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi (2007): *Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Kencana), 68

J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi (2007): *Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Kencana), 70

Klasia Juliyanti,Eti. (2022), *Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Nanga Raya Kecematan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Kalimantan Barat Provinsi Kalimatan Barat*, 75

La Dahiri, Malik. (2020), *Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pemerintahan Kecamatan Ternate Utara Dalam Sistem Pelayanan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah*, Justisia, Vol.7, No.14, 1059-1060

Latif,Abdul. (1996), *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*, Jakarta: DPP HIPPI, 11

Mulyaningsih, Pembangunan Ekonomi, (Penerbit: Cv Kimfa Mandiri), 12.

Nadraha. (1999), *Fungsi-Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 4

Novia Ayuningtias,Nastiti.(2018), *Pengaruh Inflasi Prtumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Samarinda*, Jurnal FEB Unmul, Vol.1, No.1, 1

Nur Aida,Ade. (2019), Pengaruh *Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Di Indonesia,* Jurnal Budget Vol.4, No.1, 128

Patmawati,Ayu. (2020), *Evektifitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.3, No.2, 37

Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), (2018),*Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. (Jakarta: Penebar Plus), 8

R. Didi Djadjuli, (2018) *Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*, Jurnal Ilmiah Administrasi Negara 5, Vol.2, No.1, 9

Rahmah, Mutia.Ddk. (2022),*Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi*, Jurnal Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.7, No.3, 4-8

Ruswati, Ddk.(2021), *Resiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak*, Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, Vol.1, No.2, 158

Safri,Hendra.(2016),*Pengembangan Sumber Daya ManusiaDalam Pembangunan*, Journal Of Islamic Education Managemen, Vo.1, No.1, 107

Solong,Aras. (2020),*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Negara Berkualitas*, Penerbit: Deepublish,6-10

Suhada,Latifah. (2018),*Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia*, Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol.13, No.2, 174

Susan, Eri. (2019),*Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9, No.2, 954-955.

Trio Andika,Hasyim. (2022), *Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Menurut Presfektif Siyasah Tanfidziyah (Studi Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah)*, 73

Vera Yusnita, SKM., M.Kes., Informan Kasi Kesos Kecamatan Ampek Angkek, Jum'at 17 Mei 2024.

Weni Lestari.Ddk, (2018), Stunting: *Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Pedesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola Pengasuhan Balita Di Kabupaten Jember*, Jurnla Masalah-Masalah Sosioal, Vol.9, No.1, 18

Wirawan. (2012),*Evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Salemba Empat), 1

LAMPIRAN

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

A. Identitas yang menjadi Informan Penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan : (Kasi Kesos Kec. Ampek Angkek, Puskesmas, bkkbn)

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi stunting di kecamatan ini?
2. Apa program atau kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka stunting di kecamatan ini?
3. Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan sektor ekonomi pembangunan dalam upaya mengatasi stunting?
4. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kecamatan ini?
5. Bagaimana pemerintah mengukur keberhasilan program-program yang telah dilakukan dalam mengatasi stunting dan meningkatkan sumber daya manusia?
6. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengimplementasikan program-program tersebut?
7. Apakah ada kerja sama seperti antar pemerintah, lembaga kesehatan, pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya mengatasi stunting dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas?
8. Bagaimana pemerintah melibatkan masyarakat dalam upaya mengatasi stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia?
9. Apa peran sektor swasta dalam mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi stunting di kecamatan ini?
10. Bagaimana pemerintah memastikan keberlanjutan program-program yang telah dilakukan dalam jangka panjang?

11. Bagaimana evaluasi dan monitoring yang dilakukan terhadap program pemerintah dalam mengurangi angka stunting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia?
12. Bagaimana upaya pemerintah kecamatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan pentingnya mencegah permasalahan stunting?
13. Apa saja langkah-langkah pemerintah kecamatan dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap gizi seimbang, ketersediaan pangan bergiziuntuk mencegah stunting dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas?
14. Bagaimana pemerintah kecamatan memastikan ketersediaan dana dan sumber daya yang cukup untuk program-program penanggulangan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia?
15. Apa strategi jangka panjang pemerintah kecamatan dalam menyelesaikan masalah stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah ini?

DOKUMENTASI









SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 458.15/Un.26.3/PP.00.9/11/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Tito Andriansyah** NIM. **3220062** tanggal 28 November 2023

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Dukittinggi (Derita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Dukittinggi (Derita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1268);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Sandra Dewi, SE, MM**
NIP	:	197307172014112002
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Penata /III/c/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 28 November 2023
Dekan

Dr. EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Tito Andryansyah**, **Nim 3220062** yang berjudul "Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek." memandang dalam skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui unutuk melaksanakan sidang munaqasah pada prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan agar dapat digunakan semestinya.

Bukittinggi, 1 Juli 2024

Pembimbing

Sandra Dewi,. MM.

NIP. 197307172014112002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1279/Un.26.3/PP.07/05/2024 15 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Camat Ampek Angkek Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Tito Andriansyah**
NIM	: 3220062
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: ***" Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Ampek Angkek"***
Lokasi Penelitian	: Kecamatan Ampek Angkek Kab. Agam
Waktu	: 15 Mei s.d 15 Juni 2024

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN AMPEK ANGKEK
Jl. Raya Bukittinggi Payakumbuh Km 7 Biaro 26191
Telepon (0752) 427120Faksimile (0752) 427120
pos-el: kecamatanampekangkek@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 100.3.2.8/٥٤٦ /Tapem.Pel/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Ampek Angkek Kabupaten Agam menerangkan sebagai berikut :

Nama	: TITO ANDRYANSYAH
Tempat/Tanggal Lahir	: Balam Sempurna/ 12 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Rumbia I, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan HIlir

Bahwa yang tersebut sebagaimana diatas telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Peran Pemerintah dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas " di Kecamatan Ampek Angkek".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya .

Biaro, 28 Juni 2024
An. CAMAT
Ub.Kasubag Umum dan Kepegawaian

ANNAJMI, S.SOS
NIP. 19781009 201001 2 004